

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 MAMUJU

Mewangi^{*1}, Muhammad Idris², Didin Halim³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}mewangi.imr01@gmail.com, ²muhammadidris709@gmail.com, ³didinhalim68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara parsial terhadap sikap profesionalisme guru di SMP negeri 1 Mamuju (2) pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap sikap profesionalisme guru di SMP negeri 1 Mamuju. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori. penelitian dilaksanakan pada guru - guru di SMPN 1 Mamuju. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021. Dengan jumlah populasi 34 orang guru. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan secara parsial terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan secara parsial terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman mengajar secara parsial terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Kata kunci : tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, sikap profesionalisme guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the effect of the level of education, training and teaching experience partially on the attitude of teacher professionalism in SMP Negeri 1 Mamuju (2) the influence of the level of education, training and teaching experience simultaneously on the attitude of professionalism of teachers in SMP Negeri 1 Mamuju. The research approach used is an explanatory quantitative approach. The research was conducted on teachers at SMPN 1 Mamuju. The time of the study was carried out in August 2021. With a population of 34 teachers. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that (1) there was no positive and significant influence on the level of education partially on the attitude of teacher professionalism at SMPN 1 Mamuju (2) there was a positive and significant influence on partial training on the attitude of professionalism of teachers at SMPN 1 Mamuju (3) there was a positive influence and partially significant teaching experience on the attitude of teacher professionalism at SMPN 1 Mamuju (4) there is a positive and significant influence on the level of education, *training and teaching experience simultaneously on the attitude of teacher professionalism at SMPN 1 Mamuju.*

Keywords: *education level, training, teaching experience, teacher professionalism.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pasal 1 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mencermati tentang persoalan pendidikan, maka salah satu hal yang paling sering disorot dan diskursus saat ini adalah sikap profesionalisme tenaga pengajar atau guru di sekolah. Pasal 1 (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Yamin (2005: 19-20) menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Dengan demikian seorang guru professional seharusnya memiliki empat kompetensi yaitu: “kompetensi pedagogis, kompetensi kognitif, kompetensi personaliti, dan kompetensi sosial”(Rusman, 2011: 51),

Pasal 9 UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Hal ini menegaskan bahwa seorang guru yang kompeten tentunya ditunjang oleh jenjang pendidikan yang mumpuni setidaknya lulusan sarjana atau diploma empat, sehingga akan selalu menjunjung tinggi profesionalisme dalam pekerjaannya sebagai tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak dari sistem pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian jenjang pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang profesionalisme guru.

Selain pendidikan, pengembangan kompetensi guru juga dapat diwujudkan melalui pelatihan. Pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (guru). Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya (Viklund 2009).

Departemen Pendidikan Nasional (2009) menyebutkan bahwa indikator yang dipakai dalam pelatihan yaitu: 1) Lama pelatihan, 2) Tingkat pelatihan, dan 3) Relevansi. dengan demikian, sangat jelas bahwa pelatihan merupakan wadah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru (Peraturan Menteri Pendayagunaan Apartur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009). Berdasarkan hal ini maka dapat dinyatakan bahwa selain faktor pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar juga berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki prestasi kerja sebagai guru yang juga tinggi. (Laksana, 2009). Hal ini sangatlah beralasan, karena dalam proses belajar mengajar guru, lamanya bertugas dan pengalaman guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru yang professional tentu memiliki sejumlah pengalaman dan keterampilan baik pada proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 1 Mamuju merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama yang bertempat di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dengan jumlah siswa 742 orang, dengan 34 guru pengajar (sekolah.data.kemendikbud.go.id/ diakses 21 April 2020 14:17). Sebagai salah satu sekolah yang cukup diunggulkan di Kabupaten Mamuju, kompetensi guru harus selalu menjadi prioritas agar mampu mendidik siswa-siswi secara profesional dan melahirkan

insan cendikia di sekolah ini.

Berdasarkan laporan bulanan SMP Negeri 1 Mamuju, pada bulan April tahun 2020, diketahui memiliki 29 orang tenaga edukatif pegawai negeri sipil. Sejalan dengan syarat kualifikasi akademik guru sebagaimana diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, latar belakang pendidikan guru di SMPN 1 Mamuju didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) bahkan ada yang sampai Magister (S2). Namun fenomena yang ada, masih terdapat sebagian kecil guru di SMPN 1 Mamuju yang belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran guna mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Selain rendahnya pengetahuan pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru pada umumnya cenderung monoton dan kurang kreatif, sehingga hasil pembelajaran, belum optimal. Berdasarkan pada hasil kegiatan Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) dimana diikuti oleh semua guru SMPN 1 Mamuju yang diadakan pada tanggal 15 Februari 2020, diketahui dari 29 orang tenaga edukatif, hanya 12 orang (41,37%) yang konsisten menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kondisi saat ini menggambarkan bahwa masih terjadi kesenjangan antara kualifikasi akademik ideal yang diharapkan dengan kenyataan dilapangan, demikian pula bahwa masih terdapatnya guru di SMPN 1 Mamuju belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional .

Untuk meminimalisir kesenjangan tersebut diatas, pemerintah terus berupaya menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk pendidik dan tenaga kependidikan guna mencapai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guru.namun hal ini belum memberikan hasil yang signifikan.

Selain itu, wacana bahwa profesionalisme guru dapat dicapai melalui pengalaman mengajar yang cukup lama, juga belum sepenuhnya menjawab permasalahan diatas. Hal ini tentu beralasan karena tenaga pendidik di sekolah ini didominasi oleh guru-guru dengan masa aktif enam belas tahun keatas, usia yang cukup matang untuk sebuah masa kerja.

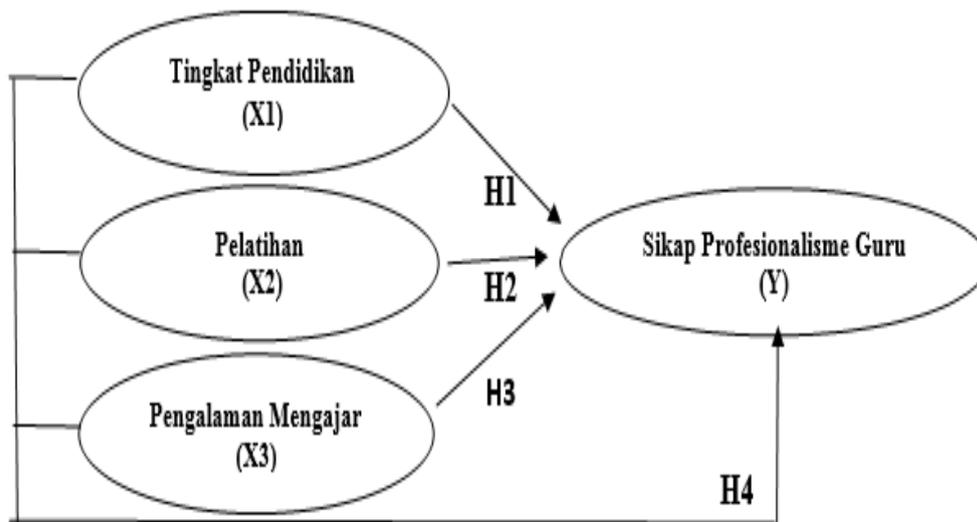
Tentu sejalan dengan data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) yang dirilis oleh Kemendikbud tahun 2019 dimana dalam datanya menyebutkan bahwa hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) Kabupaten Mamuju jenjang SMP hanya 53,29 jauh dibawah angka 8,0 (target renstra tahun 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar. Misalnya, penelitian oleh Nurbaeti (2011), Wahyuningtyas (2010), Rumartiningsih (2018) dan Laksana (2009) dimana semua hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profesionalisme guru.

Lain halnya dengan penelitian dari Eliyanto Dkk, (2013) yang hasilnya menunjukkan pengaruh yang tidak signiikan. Kelima penelitian diatas, empat penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan satu diantaranya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga akan menarik jika dilakukan penelitian serupa guna mendukung atau menolak penelitian- penelitian sebelumnya diatas maupun teori-teori yang digukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi masalah dan fenomena yang telah dibahas, maka penulis menggarap sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap sikap profesionalisme guru di smp negeri 1 mamuju.”

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju
2. Pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju
3. Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju
4. Tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan eksplanatori. metode ini digunakan untuk mengungkapkan mengenai pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mamuju, Jalan Sultan Hasanuddin No. 123 Kelurahan Binanga, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, kode pos 91511. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru pengajar SMPN 1 Mamuju yang berjumlah 34 orang dengan rincian bahwa guru yang statusnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 29 orang, dan guru pengajar tetap non PNS sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling (sampel jenuh), karena seluruh populasi menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner online untuk diisi. Koesioner menggunakan skala likert dan jawaban responden di rekap dan diolah untuk memperoleh hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Koefisien Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 20,166 | 7,786 | | 2,590 | ,015 | | |
| | X1 | ,578 | ,519 | ,182 | 1,114 | ,274 | ,314 | 3,181 |
| | X2 | 1,650 | ,624 | ,461 | 2,644 | ,013 | ,277 | 3,607 |
| | X3 | 1,473 | ,545 | ,324 | 2,704 | ,011 | ,588 | 1,701 |

a. Dependent Variable: SIKAP PROFESIONALISME GURU (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Jadi, persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 20,166 + 0,578 X1 + 1,650 X2 + 1,473 X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 20,166, berarti jika tidak terjadi perubahan variabel tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2), dan pengalaman mengajar (X3) nilainya 0, maka sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju nilainya sebesar 20,166 satuan
2. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,578, berarti jika variabel tingkat pendidikan (X1) ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi variabel pelatihan (X2) dan pengalaman mengajar (X3) adalah 0 (nol), maka profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju akan meningkat sebesar 0,578 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berkontribusi signifikan dan positif bagi sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju. Sehingga tingkat pendidikan seorang guru di SMPN 1 Mamuju, tidak signifikan menunjang sikap profesionalismenya.
3. Nilai koefisien regresi pelatihan sebesar 1,650, berarti jika variabel pelatihan (X2) ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi variabel tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman mengajar (X3) adalah 0 (nol), maka profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju akan meningkat sebesar 1,650%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berkontribusi positif dan signifikan bagi sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju. Sehingga semakin tinggi frekuensi pelatihan seorang guru di SMPN 1 Mamuju, semakin tinggi pula sikap profesionalismenya.

4. Nilai koefisien regresi pengalaman mengajar sebesar 1,473, berarti jika variabel pengalaman mengajar (X3) ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi variabel tingkat pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) adalah 0 (nol), maka profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju akan meningkat sebesar 1,473%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman mengajar berkontribusi positif dan signifikan bagi sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju. Sehingga semakin lama seorang guru di SMPN 1 Mamuju mengajar, semakin tinggi pula sikap profesionalismenya.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pelatihan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap sikap profesionalisme guru, karena memiliki nilai koefisien regresi paling besar yaitu 1,650.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 2. Hasil pengujian parsial (Uji t) variabel

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 20,166 | 7,786 | | 2,590 | ,015 | | |
| X1 | ,578 | ,519 | ,182 | 1,114 | ,274 | ,314 | 3,181 |
| X2 | 1,650 | ,624 | ,461 | 2,644 | ,013 | ,277 | 3,607 |
| X3 | 1,473 | ,545 | ,324 | 2,704 | ,011 | ,588 | 1,701 |

a. Dependent Variable: Sikap Profesional Guru (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan rumus t tabel = 2.04227. Hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan seperti pada perhitungan yang ada dibawah ini :

- a. Variabel tingkat pendidikan
Menunjukkan bahwa thitung untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 1,114. Karena thitung < ttabel atau 1,114 < 2,039 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap profesionalismeguru di SMPN 1 Mamuju.
- b. Variabel Pelatihan
Menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pelatihan (X2) sebesar 2,644. Karena thitung > ttabel atau 2,644 > 2,039 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1Mamuju.
- c. Variabel pengalaman mengajar
Menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pengalaman mengajar (X3) sebesar 2,704. Karena thitung > ttabel atau 2,704 > 2,039 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju

Uji F (UJi Simultan)

Tabel 3. Hasil pengujian simultan (Uji F) variabel

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1395,882 | 3 | 465,294 | 29,559 | ,000 ^b |
| | Residual | 472,236 | 30 | 15,741 | | |
| | Total | 1868,118 | 33 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 | | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 29,559$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,559 > 2,92$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Uji Determinasi (R2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,864 ^a | ,747 | ,722 | 3,968 | 2,533 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 4 merupakan hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R² (R Square) sebesar 0,747. Jadi, pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sebesar 74,7% (0,747), sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Mamuju

Tingkat pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,578. Artinya jika nilai tingkat pendidikan meningkat maka sikap profesionalisme guru akan meningkat. Adapun item pernyataan yang paling dominan pada variabel tingkat pendidikan yaitu X1_2 dengan pernyataan “Saya menggunakan bahasa yang santun dan menunjukkan adab yang baik saat berinteraksi dengan siswa” Terdapat 23 atau 67,6 % responden yang memberikan jawaban sangat setuju, 11 atau 32,4 % memberikan jawaban setuju, tidak mendapatkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 125.

Sementara itu, item X1-7 dengan pernyataan “saya berusaha menyelesaikan tugas sendiri tanpa banyak melibatkan orang lain” merupakan item yang paling sedikit mendapat jawaban sangat setuju yaitu 15 atau 44,1 % responden, setuju 18 atau 53 % responden, tidak setuju 1 atau 2,9 responden dan tidak mendapatkan jawaban sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 116.

Berdasarkan hasil uji t, perbandingan nilai menunjukkan bahwa thitung untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 1,114. Karena thitung < ttabel atau 1,114 < 2,039 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “tingkat pendidikan berpengaruh dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju” ditolak karena thitung variabel lebih kecil dari ttabel.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mamuju. Guru-guru di SMP Negeri 1 Mamuju dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hal ini dapat terjadi karena guru menganggap bahwa meskipun tingkat pendidikan itu penting, tetapi bukan jaminan untuk menunjukkan sikap profesionalisme guru. Tingginya derajat pendidikan tidak berbanding lurus dengan sikap guru profesional guru dalam mengajar. Sikap profesionalisme itu hadir dan tumbuh dalam jiwa pengabdian karena tanggungjawab sebagai guru dan kesadaran tugas mengajar yang tinggi serta kepedulian yang tulus dalam mendidik siswa di SMP Negeri 1 Mamuju.

Hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanto Dkk, (2013) dengan judul “pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen”, yang menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan masing-masing memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Sikap Profesionalisme Guru Di SMPN 1 Mamuju

Pelatihan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu 1,650. Artinya jika nilai pelatihan meningkat maka sikap profesionalisme guru akan meningkat. Adapun item pernyataan yang paling dominan pada variabel pelatihan yaitu X2_2 dengan pernyataan “semakin tinggi tingkat pelatihan yang saya ikuti, semakin baik keterampilan mengajar yang saya miliki”, Terdapat 24 atau 70,6 % responden yang memberikan jawaban sangat setuju, 9 atau 26,5 % memberikan jawaban setuju dan 1 atau 2,9 % memberikan jawaban tidak setuju dan tidak mendapatkan jawaban sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 125.

Sementara itu, item X2_4 dengan pernyataan “Saya mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang studi yang saya ampu” merupakan item yang paling sedikit mendapat jawaban sangat setuju yaitu 15 atau 44,1 % responden, setuju 19 atau 55,9% responden, tidak mendapatkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 117.

Berdasarkan hasil uji t, perbandingan nilai menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pelatihan (X2) sebesar 2,644. Karena thitung > ttabel atau 2,644 > 2,039 maka

Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini yang berbunyi “pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju” diterima karena thitung variabel lebih besar dari ttabel.

Hasil penelitian yang diperoleh, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanto Dkk, (2013), dan sejalan dengan penelitian oleh :

- 1) Wahyuningtyas (2010) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se- Kota Probolinggo”
- 2) Nurbaeti (2011) dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang”
- 3) Laksana (2009) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung”
- 4) Rumartiningsih (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Dosen di Universitas Islam Jember”

Dimana hasil penelitian - penelitian diatas menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profesionalisme tenaga pendidik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Sikap Profesionalisme Guru di SMPN 1 Mamuju

Pengalaman mengajar merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu 1,473. Artinya jika nilai pengalaman mengajar meningkat maka sikap profesionalisme guru akan meningkat. Adapun item pernyataan yang paling dominan pada variabel pengalaman mengajar yaitu X3_3 dengan pernyataan “pengalaman mengajar memudahkan saya merencanakan pembelajaran yang efektif”. Terdapat 24 atau 70,6 % responden yang memberikan jawaban sangat setuju, dan 10 atau 29,4 % memberikan jawaban setuju, tidak mendapatkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 126.

Sementara itu, item X2_2 dengan pernyataan “saya mencoba mengembangkan potensi yang dimiliki siswa berdasarkan pengalaman yang saya miliki” merupakan item yang paling sedikit mendapat jawaban sangat setuju yaitu 20 atau 58,8 % responden, setuju 13 atau 38,2 % responden, tidak setuju 1 atau 2,9 % responden dan tidak mendapatkan jawaban sangat tidak setuju dari responden sehingga total nilainya adalah 121.

Berdasarkan hasil uji t, perbandingan nilai menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pengalaman mengajar (X3) sebesar 2,704. Karena thitung > ttabel atau 2,704 > 2,039 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini yang berbunyi “pengalaman mengajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju” diterima karena thitung variabel lebih besar dari ttabel.

Hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan semua penelitian terdahulu yaitu

Wahyuningtyas (2010), Nurbaeti (2011), Laksana (2009), Rumartiningsih (2018) dan Eliyanto Dkk (2013). Yang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme tenaga pendidik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman mengajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Sikap Profesionalisme Guru di SMP 1 Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai konstanta sikap profesionalisme guru model regresi sebesar 20,166. Artinya jika nilai variabel bebas (tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar) nilainya 0 maka variabel terikat (sikap profesionalisme guru) nilainya sebesar 20,166.

Hasil uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 29,559$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,559 > 2,92$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis ke-empat pada penelitian ini yang berbunyi “tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju” diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Hasil penelitian yang diperoleh, sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Wahyuningtyas (2010), Nurbaeti (2011), Laksana (2009) dan Rumartiningsih (2018). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Eliyanto Dkk (2013) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.
2. Pelatihan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.
3. Pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.
4. Tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap profesionalisme guru di SMPN 1 Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Maros. (Online) *Administrare Jurnal, Universitas Negeri Makassar* : Vol. 7, Nomor. 1 (<https://ojs.unm.ac.id/administrare/>)

- Eliyanto., dkk. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen,(online), Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol.1 Nomor 1,(<https://Journal.uny.ac.id>)
- Firman, A., Latief, F., & Dirwan, D. (2022). Dampak Pelatihan Mutasi dan Rotasi Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 8(2), 265-278.
- Laksana., dkk. (2009). Hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung, (online),Tesis Magister Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://repository.upi.edu>)
- Nurbaeti. (2011). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rakib., dkk. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada guru IPS terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi), (online),Jurnal Ad'ministrare,Vol.3No2,2016. (<https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/download/2574>)
- Rosidah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profesional Guru di MI Ma'arif Bego Manguwoharjo. Sleman Yogyakarta. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rumartiningsih. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Dosen di Universitas Islam Jember, (online), Education Journal : Journal Educational Research and Development. Universitas Wijaya Putra Surabaya. (<https://jurnal.ikipjember.ac.id>)
- Sahari. (2015). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang. (online). JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'. Vol. 9. Nomor 1, (<http://Journal.iain-mandao.ac.id>.)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (<https://jdih.kemenkeu.go.id>)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (www.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2011/2/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf)
- Wahyuningtyas, Rina. (2010). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Skripsi. Universitas Negeri Malang.